BAB III

BIOGRAFI SYAIKH ALĪ AL-SĀBUNI

A. Biografi Alī Al-Ṣabuni

Muhammad Alī al-Ṣabuni adalah seorang pemikir baru yang cukup produktif dalam menghasilkan karya tulis, khususnya dibidang tafsir al-Qur'an (Mufassir). Dia adalah seorang profesor dibidang syari'ah dan dirasah Islamiyah (*Islamic studies*) di Universitas King Abdul Aziz Makkah Al-Mukaramah.[1]

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Ali bin Jamil Al-Ṣabūni. Beliau lahir di kota Helb Syiria pada tahun 1928 M. Setelah lama berkecimpung dalam dunia pendidikan di Syiria, beliau pun melanjutkan pendidikannya di Mesir, dan merampungkan program magisternya di universitas al-Azhar mengambil tesis khusus tentang perundang-undangan dalam islam, pada tahun 1954 M. Saat ini bermukim di Makkah dan tercatat sebagai salah seorang staf pengajar tafsir dan Ulum Al-Qur'an di fakultas syari'ah dan dirasah Islamiyah Universitas malik Abdul aziz Makkah.[2]

Syaikh al-Ṣābūni dibesarkan di tengah-tengah keluarga terpelajar. Ayahnya, Syaikh Jamil, merupakan salah seorang ulama senior di Aleppo. Ia memperoleh pendidikan dasar dan formal mengenai bahasa Arab, ilmu waris, dan ilmu-ilmu agama di bawah bimbingan langsung sang ayah. Sejak usia

---

[1] Muhammad Yusuf,*Studi Kitab Tafsir Kontemporer*, Yogyakarta: Teras, 2006, hlm. 49.
[2] M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an*/ Tafsir
, (Jakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Dosen Tafsir Hadits, Studi Kitab Hadith, Yogyakarta: 2003), TERAS, 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kanak-kanak, ia sudah memperlihatkan bakat dan kecerdasan dalam menyerap berbagai ilmu agama. Diusianya yang masih belia, al-Ṣābūni sudah hafal al-Qur'ān. Tak heran bila kemampuannya ini membuat banyak ulama di tempatnya belajar sangat menyukai kepribadian al-Ṣābūni. Salah satu gurunya adalah sang ayah, Jamil al-Ṣābūni. Ia juga berguru pada ulama terkemuka di Aleppo, seperti Syekh Muhammad Najib Sirajuddin, Syaikh Ahmad al-Shama, Syaikh Muhammad Said al-Iḍibi, Syekh Muhammad Raghib al-Tabbakh, dan Syekh Muhammad Najib Khayatah.[3]

Alī Al-Ṣabuni memulai belajarnya dari kecil di suriah sehingga menamatkan Tsanawiyah (Setingkat SMU) itu merupakan akhir perjalanan di suriah. Kemudian ia meneruskan belajarnya di Universitas Al-Azhar Mesir, hingga dia mendapatkan gelar Lc (sama dengan gelar Sarjana/S1) pada tahun 1371 H/ 1952 M. Setelah selesai mendapatkan gelar tersebut Alī Al-Ṣabuni meneruskan belajarnya di Universitas yang sama sampai mendapatkan gelar Megister pada tahun 1954 M. Dalam bidang spesialisasi hukum *Syar'i*. Ia menjadi utusan dari kementrian Wakaf Suria untuk menyelesaikan *Al-Dirasah Al-'Ulya* (sekolah pasca sarjana).[4]

Menurut penilaian Syaikh Abdullah al-Hayyat, Khatib Masjid al-Haram dan penasehat kementrian Pengajaran Arab Saudi Alī Al-Ṣabuni adalah seorang Ulama' yang memiliki disiplin Ilmu yang beragam. Salah satu cirinya adalah aktivitasnya yang mencolok dibidang Ilmu dan Pengetahuan . ia banyak

[3] Ibid. 134.
[4] Muhammad ,,Ali Iyāzī, *al-Mufassirūn Hayātuhum wa Manhajuhum,* Wizārah al-Syaqāfah wa al-Irsyād al-Islāmī, t.th., hlm.507-508

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan kesempatanya berkompetisi dengan waktu untuk menelorkan karya Ilmiyah yang bermanfaat dan memberi energi pencerahan, yang merupakan sebuah penelaahan, pembahasan dan penelitian yang cukup lama. Dalam menuangkan pemikiranya Alī Al-Ṣabuni tidak tergesa-gesa dan tidak hanya sekedar mengejar kuantitas karya tertulis semata, namun menekankan bobot ilmiah, kedalam pemahaman, serta menegdepankan kualitas karya ilmiah yang dihasilkan, agar mendekati kesempurnaan dan memprioritaskan validasi serta tingkat kebenaran. Sehingga karya-karyanya di lingkungan Ulama' Islam dianggap memiliki karakter tersendiri bagi seorang pemikir baru lebih dari itu, hasil penanya dinilai tidak hanya penting bagi umat islam dan para pecinta Ilmu (intelek) untuk masa-masa yang akan datang.[5]

1. **Karya-karya Muhammad Alī Al-Ṣabuni**

Sampai saat ini karya-karya Alī Al-Ṣabuni kurang dikenal oleh masyarakat luas, padahal karyanya telah beredar dikalangan dunia Islam, berikut adalah karya-karya Alī Al-Ṣabuni yang cukup populer[6] yaitu:

a. ***Ikhtisar tafsir Ibnu Katsir***

Kitab ini merupakan ringkasan kitab tafsir karya ibnu katsir. Dalam ringkasan kitab tafsir monumental ini Alī al-Ṣabuni menempuh metode *maudhu'i* (tematik). Dari upaya inilah, umat islam dapat membaca tafsir Ibnu Katsir secara mudah, ringkas, dan kemprehensif, serta diharapkan para pembaca mampu merencana kandungan subtansinya secara memadai.

---

[5] Muhammad Yusuf, *Studi kitab Tafsir kontemporer*, hlm. 49-50.
[6] Ibid, hlm. 55-58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Rawaī' al- bayān fī Tafsīr Āyat-al-Ahkām min al-Qur'ān*

Kitab ini berupa Tafsir *Mawḍu'i* (tematik) terhadap ayat-ayat hukum yang ada dalam Al-Qur'an. Dalam arti, dari kitab inilah kaum muslim dapat mengambil rujukan dari hukum-hukum (*masādir al-ahkam),* sekaligus sebagai *marja' al-awwal* (rujukan utama) yakni Al-Qur'an. Melalui karya inilah, umat islam memperoleh banyak informasi dan manfaat, karena dapat mengetahui hukum-hukum positif keagamaan, kemasyarakatan, dan sebagainya . sehingga umat Islam tidak repot dan pelik dalam memehami Al-Qur'an secara utuh.

c. *Al-Tibyān Fī Ulūm al-Qur'an*

Karya ini awalnya merupakan "diktat" utama bagi kajian tentang ilmu-ilmu Al-Qur'an secara lengkap. Kitab ini disusun dengan sistematika standar Ilmiah, penyajian, ringkas, dan meliputi sejumlah wacana keilmuan penting dan aktual yang sangat diperlukan bagi proses pendalaman seluk-beluk mengenai Al-Qur'an.

d. *Ṣafwah at-Tafāsir li al-qur'ān al-Karīm*

Kitab ini adalah karya Mutakhir Alī Al-Ṣabuni dan sekaligus menjadi karya monumentalnya dalam bidang tafsir. Kitab Tafsir ini dihimpun dari berbagai kitab tafsir besar secara rinci, ringkas, kronologis, dan sistematis, sehingga menjadi jelas dan lugas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kitab *Rawaī' al- bayān fī Tafsīr Āyat-al-Ahkām min al-Qur'ān*

1. Seputar Tentang Kitab

Kitab *Rawaī' al- bayān* Ali al-Ṣabuni, telah merampungkan tafsir ini (Shafwah Al Tafasir), secara terus menerus dikerjakannya non-stop siang malam selama lebih kurang menghabiskan waktu kira-kira lima tahun, dia tidak menulis sesuatu tentang tafsir sehingga dia membaca dulu apa-apa yang telah ditulis oleh para mufasir, terutama dalam masalah pokok-pokok kitab tafsir, sambil memilih mana yang lebih relevan (yang lebih cocok dan lebih unggul).

Shafwah Al Tafasir merupakan tafsir ringkas, meliputi semua ayat al-Qur'an sebagaimana yang terdapat dalam judul kitab : *Jami' baina Al Ma'tsurwa Al Ma'qul*. Shafwah al-Tafāsir ini berdasarkan kepada kitab-kitab tafsir terbesar seperti Al Thabari, Al Kasysyaf, Al Alusi, Ibn Katsir, Bahr Al Muhithdan lain-lain dengan *uslub* yang mudah, hadits yang tersusun ditunjang dengan aspek bayan dan kebahasaan.

Syaikh Alī al-Ṣabuni mengatakan dalam pendahuluan tafsirnya, tentang penjelasan tujuan ditulisanya kitab ini, menurutnya 'apabila seorang muslim terpesona kepada masalah-masalah duniawi tentu waktunya akan disibukan hanya untuk menghasilkan kebutuhan hidupn saja hari-harinya sedikit waktu untuk mengambil sumber referensi kepada tafsir-tafsir besar yang dijadikan referensi ulama sebelumnya dalam mengkaji kitab Allah Ta'ala, utuk menjelaskan dan menguraikan maksud ayat-ayatnya, maka diantara kewajiban ulama saat ini adalah mengerahkan kesungguhannya untuk mempermudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman manusia pada Al Qur'an dengan uslub yang jelas. Bayan yang terang, tidak terdapat banayak kalimat sisipan yang tidak perlu, tidak terlalu panjang, tidak mengikat, tidak dibuat-buat, dan menjelaskan apa yang berbeda dalam Al Qur'an yaitu unsure keindahan 'Ijaz dan Bayan bersesuaian dengan esensi pembicaraan, memenuhi kebutuhan pemuda terpelajar, yang haus untuk menambah ilmu pengetahuan Al Qur'an Al Karim.

2. Sistematika Kitab Tafsir Rawāi' al-Bayan

Afī al-Ṣabuni dalam menyusunan Rawai' al-Bayan ini dengan mengurutkan dari al Fatihah hingga al-Muzammil serta memfokuskan kepada ayat-ayat yang berhubungan dengan hukum dan setiap satu pembahasan diberi tema hukum yang sesuai dengan kandungan ayat tersebut Kitab ini berisi 70 tema pembahasan (al-muhaḍārah). Sedangkan sistematika yang digunakan dalam Rawai' al-Bayan adalah sistematika tematik modern plural. Sebuah model penyajian yang di dalamnya terdapat banyak tema penting yang disusun berdasarkan kepada susunan mushaf standar.

3. Metode, dan corak penafsiran kitab Rawa' al-Bayān

a. Sumber penafsiran

Bila ditinjau dari sumber penafsiran kitab ini termasuk tafsir bi al-iqtirān. Dalam pembahasan hukum dalam tafsir ini sangat penting, al-Ṣābūnīy sendiri mengambil sumber dari pendapat para sahabat, tabi'in dan para imam madzhab. Dalam masalah fiqh al-Ṣabūni tidak berpegang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada satu madzhab namun mengambil pendapat yang dianggap lebih kuat, metode ini dikenal dengan nama al-Talfiq dan al-Tarjih.

b. Cara penjelasan

Muhammad Alī al-Ṣabuni dalam Rawai' al-Bayan-nya dapat dimasukkan dalam kategori mujtahid fi al-tarjih. Karena dalam menguraikan atau membahas ayat-ayat hukum ia selalu menyertakan pendapat-pendapat ulama disertai dengan dalil-dalil yangmelandasinya, kemudian diakhiri dengan tarjih yakni menguatkan (memberikan penilaian) pendapat mana yang shahih atau kuat dan pendapat mana yang jauh dari kebenaran. Caranya ini dalam kaca mata ilmu Usul al-Fiqh disebut dengan al-talfiq.

c. Keluasan penjelasan

Bila ditinjau dari keluasan penjelasan kitab ini tergolong itnabi yaitu penafsiran dengan cara menafsirkan ayat- ayat al- Qur'an secara mendetail/ rinci, dengan uraian yang panjang.[7] Untuk mempermudah dalam memahami ayat yang ditafsir dalam kitab Rawai' al-Bayan ini, al-Ṣābūnī menggunakan sepuluh metode pembahasan, yaitu:

1. اللفضي التحليل (pengertian kosa kata), yakni menguraikan kosa kata yang sulit atau penting untuk dibahas dengan berpegang pada pendapat para mufasir dan ahli-ahli bahasa.

[7] Ridlwan Nasir, *prespektif baru metode tafsir muqarin dalam memamahami al qur'an*, (Surabaya: Imtiyaz, 2011), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. الأجمالي المعني (makna global), Makna Ijmali dikemas dalam bahasa sendiri dan tidak menggunakan catatan kakihal ini bertujuan agar pembaca tidak terganggu perhatiannya dalam memahami maksud ayat secara ringkas dan menyeluruh
3. Sabab an-Nuzul ini dicantumkan jika ayat yang bersangkutan mempunyai sababunnuzul-nya, karena tidak semua ayat al-Qur'an memiliki asbab an-nuzul.
4. Munasabah (Hubungan/kesesuaian antar ayat), pengetahuan tentang munasabah ini sangat penting dalam memahami keserasian makna antar ayat dalam al-Qur’an.
5. القراءت وجوه. al-Ṣābūnī mengatakan bahwasanya qira'at adalah salah satu madzhab dari beberapa mdzhab artikulasi (kosakata) al-Qur'an yang dipilih oleh salah seorang imam qira'at yang berbeda dengan madzhab lainnya serta berdasarkan pada sanad yang bersambung kepada Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam
6. الإعراب وجوه al-Ṣābūnī membahasan i'rab secara ringkas dan cenderung lebih banyak menerangkan tarkib (susunan) kata untuk menjelaskan kedudukan sebuah kata dalam al-Qur’an.
7. التفسيرلطائف (Intisari tafsir), penafsiran ini meliputi rahasia susunan redaksi ayat, kehalusan tafsir. Kehalusan tafsir (lathaif at-tafsir) dianggap penting oleh al-Ṣābūnīy karena pembaca akan lebih mudah mencerna makna yang dikandung dalam suatu ayat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. الشرعية الأحكام pembahasan hukum dalam tafsir ini sangat penting, al-Ṣābūni sendiri mengambil sumber dari pendapat para sahabat, tabi'in dan para imam madzhab. Dalam masalah fiqh al-Ṣabūni tidak berpegang pada satu madzhab namun mengambil pendapat yang dianggap lebih kuat, metode ini dikenal dengan nama al-Talfiq dan al-Tarjih.
9. الخلاصة (kesimpulan), al-Ṣābūni menggunakan kesimpulan ringkas dengan mengemukakan petunjuk-petunjuk yang diperoleh dari ayat. Ia memuat makna global dan kesimpulan pada setiap pembahasannya, jika makna globalnya diletakan di awal pembicaraan maka kesimpulannya berada di akhir pembahasan
10. التشرع حكمة (penutup pembahasan), bagian terakhir pengarang menampilkan segi "hikmatu al-tasyri'" dengan tujuan ingin menunjukkan bahwa setiap ayat hukum dalam al-Qur'an mengandung hikmah dan dapat diambil pelajarannya.[8]

d. Corak

Corak Kitab Rawai' al-Bayan ini termasuk dalam kategori al-tafsir al-fiqhiy atau hukum, dikarenakan tafsir ini secara khusus hanya membahas masalah hukum. Al-Tafsir al-fiqhi sendiri pada umumnya merupakan penafsiran yang dilakukan oleh tokoh suatu mazhab tertentu

[8] Muhammad 'Ali al-Ṣābūnī , Tafsir ayāt al aḥkām juz I, (beyrūt: Dār ibn 'Abbūd), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk dapat dijadikan sebagai dalil atas kebenaran mazhabnya. Al-Tafsir al-Fiqhiy ini dapat pula dikatakan sebagai al-Tafsir al-Ahkam karena corak tafsir ini berorientasi pada hukum Islam (fiqh). Corak fiqih muncul karena berkembangnya ilmu fiqih dan terbentuknya mazhab-mazhab fiqih yang setiap golongan berusaha membuktikan kebenaran pendapatnya lewat penafsiran terhadap ayat-ayat hukum. Sedangkan al-Shabuni sendiri tidak berpegang pada satu madzhab tertentu (al-Talfiq), ia mengambil pendapat yang dianggapnya lebih kuat (al-tarjih) dalam menetapkan sebuah hukum.

e. Sumber-Sumber Rujukan

Sebagai layaknya karya ilmiah pada umumnya, Rawai' al-Bayan memiliki kitab kitab rujukan yang tidak diragukan lagi kualitasnya, diantara kitab yang termaktub dalam daftar rujukan kitab ini adalah:

1. Jami' al-Bayan fi Tafsir al-Qur'an, Muhammad bin Jarir al-Thabary (w 310 H)
2. Ad-Dar al-Manshur fi at-Tafsir bi al-Ma'tsur, Jalaluddin as-Suyuthi (w 911 H)
3. Al-Bahrul Muhith, Muhammad bin Yusuf bin Hayyan al-Andalusi (w 745 H)
4. Al-Kasyaaf, Mahmud bin 'Umar az-Zamakhsyari (w 538 H)
5. Tafsir al-Qur'an al-'Azhim, Abu al-Fida Isma'il bin 'Amru bin Katsir (w 774 H)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an, Muhammad bin Abi al-Qurthubi (w 761 H)
7. Anwar at-Tanzil, 'Abdullah al-Baishawi (w 685 H)
8. Madarik at-Tanzil wa Haqaiq at-Ta'wil, 'Abdullah bin Ahmad an-Nasafy (w 701 H)
9. Mafatih al-Ghaib, Muhammad bin 'Umar ar-Razy (w 606 H)
10. Irsyad al-'Aql as-Salim, Muhammad bin Muhammad ath-Thahawi (w 952 H)
11. Al-Siraj al-Munir, Muhammad asy-Syarbini al-Khathib (w 977H)
12. Lubab at-Ta'wiil fi Ma'ani al-Tanzil, 'Abdullah bin Muahammad (w 741 H)
13. Ahkam al-Qur'an, Ahmad bin 'Ali ar-Razy ,al-Jashash' (w 370H)
14. Ahkam al-Qur'an li Ibni al-'Araby, Muhammad bin Abdullah (w 543 H)
15. Ruh al-Ma'any, Mahmud bin Syukry al-Alusy (w 1270 H)
16. Muhasan al-Ta'wil, Jamaluddin al-Qasimi (w 1332 H)
17. Zaad al-Masiir fi 'Ilm al-Tafsir, Abu al-Farj bin al-Jauzy (w 597 H)
18. Fath al-Bayan, Shaddiq Khan (w 1281 H)
19. Fi Zhilal al-Qur'an, Sayyid Qutb (w 1367 H)[9]

[9] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id